

Analisis Pesan Dakwah Pada Film “172 Days” Karya Nadzira Shafa

Adhi Kusuma¹, Yola Aviva Febianti², Alfathir Zahy Alwaan³, Muhammad Fakhri Kamali⁴, Agil Barqy Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: adhi.kusuma@uinbanten.ac.id¹, yolaavivafebianti18@gmail.com², alfathirzahy01@gmail.com³, mfkamali26@gmail.com⁴, Agilbarqy1928@gmail.com⁵

Abstrak

Dakwah adalah tugas dan tanggung jawab umat Islam. Menyebarkan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits dengan tujuan “*Amar makruf dan Nahi Munkar*”. Beranekaragam cara kita dalam menyebarkan kebaikan, salah satunya dengan dakwah melalui media film, media saat ini menggunakan kemajuan teknologi dapat berperan. Sejalan dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini, hal tersebut cenderung meningkatkan semangat para sineas untuk menghasilkan karya terbaiknya. Karya-karya yang dihasilkan menjadi media bagi Hadrah Daeng Ratu untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, dikemas dalam kisah-kisah ringan dan menghibur yang cenderung menonjolkan kisah keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai-nilai inspiratif yang terkandung dalam kaidah Islam. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan Penelitian ini di buat menggunakan metode analisis dari sebuah film karya Nadzira Shafa yang berjudul 172 days. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. 2) Demi tersampainya sebuah pesan tentu hal yang paling utama adalah pendekatan yang tepat sesuai dengan keahlian dan profesi yang kita miliki. 3) Adanya film ini tentu bertujuan untuk memberikan suatu gambaran yang nyata, bahwa setiap umat manusia terlebih khusus umat beragama Islam pasti dapat kembali kepada Allah Swt. 4) Tentu banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari adanya film 172 days ini sebagai berikut: a) Menjalankan kewajiban dengan melaksanakan dakwah. b) Membuktikan bahwa dakwah tidak hanya dengan metode ceramah. c) Memberikan edukasi kepada para penonton. e) Dapat memberikan sebuah inspirasi bahwa dakwah bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan, keahlian dan profesi masing-masing individu. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat Islam tidak diperbolehkan menghakimi orang-orang yang saat ini sedang bermaksiat sebab masih banyak kemungkinan untuk mereka kembali kepada Allah Swt. Salah satu cara yang paling efektif dan efisien adalah kita berdakwah dengan keahlian, kemampuan dan profesi yang sedang kita tekuni saat ini.

Kata Kunci : *Film, Dakwah, Teknologi*

Abstract

Da'wah is the duty and responsibility of Muslims. Spreading Islamic teachings contained in the Al-Quran and Hadith with the aim of "Amar makruf and Nahi Munkar". There are various ways in which we can spread goodness, one of which is by da'wah through film media. Current media using technological advances can play a role. In line with the current development of Indonesian cinema, this tends to increase the enthusiasm of filmmakers to produce their best work. The resulting works become a medium for Dahar to convey religious messages to the public, packaged in light and entertaining stories that tend to highlight people's daily stories without forgetting the inspirational values contained in Islamic principles. This research uses descriptive qualitative research and this research was created

using the analysis method from a film by Nadzira Shafa entitled 172 days. The results of this research are 1) Da'wah is one of the obligations that must be carried out by the Islamic ummah. 2) In order to convey a message, of course the most important thing is the right approach according to our skills and profession. 3) The existence of this film certainly aims to provide a real picture, that every human being, especially the Muslim community, can definitely return to Allah SWT. 4) Of course, there are many benefits that we can get from the film 172 Days, as follows: a) Carrying out obligations by carrying out da'wah. b) Proving that da'wah is not only a lecture method. c) Providing education to the audience. e) Can provide inspiration that da'wah can be carried out according to the abilities, skills and profession of each individual. From the above understanding, it can be concluded that we as a Muslim community are not allowed to judge people who are currently taking action because there are still many possibilities for them to return to Allah SWT. One of the most effective and efficient ways is that we preach with the skills, abilities and profession that we are currently pursuing.

Keywords: *Film, Preaching, Technology*

PENDAHULUAN

Film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Rizal,2014). Sedangkan menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar sifat sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat ditayangkan.

Di era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengarkan dan dilaksanakan. Bahkan, masyarakat rela berkorban dan mau datang ke tempat pengajian yang jaraknya jauh sekalipun, hanya karena cinta mereka kepada para ulama dan ingin mendengarkan tausiyah, dengan tujuan menjadikan nasehat tersebut sebagai pedoman hidup yang baik dan benar. Dengan khusyu, tawadu' dan memiliki semangat yang tinggi, mereka mendengarkan apa yang diucapkan ulama dan berupaya secara maksimal melaksanakan materi dakwah diperolehnya.

Kini masyarakat memasuki era modern, ulama dan pemerintah sekalipun tidak bisa merubah kekuatan tersebut. Modernisasi menurut Anthony Giddens merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditolak kehadirannya. Modernisasi menjadi bagian dari perjalanan waktu dan ruang yang mesti terjadi. Konsekuensi logis dari perubahan tersebut, pola pikir, sikap, mental, dan perilaku umat, hendaknya dirubah mengikuti perkembangan zaman yang ada, termasuk menjalankan ajaran agama Islam. (Arifuddin, A. F. P., 2017).

Pembuatan film dimulai pada awal abad ke-19 dan pada akhir abad ke-18. Di Amerika Serikat sudah dimulai sejak tahun 1895 dengan film bisu, yang kemudian berkembang film cerita bisu, film bicara (hitam putih), film berwarna, dan sampai sekarang film bicara berwarna dengan lapisan lebar. Dakwah melalui film lebih komunikatif karena materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh kehidupan masyarakat sehari-hari. (Efendi, 2009).

Menonton film memiliki dampak yang kompleks pada individu, dan berbagai dampak positif dan negatifnya diakui oleh para ahli dan didokumentasikan dalam banyak jurnal ilmiah. Dampak positif menonton film seringkali berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial. Menurut Elia Flurentin dkk (2024), menonton film dapat meningkatkan empati dan pemahaman emosional seseorang. Film dapat menjadi alat pendidikan yang ampuh, membantu penonton memahami perspektif dan budaya yang berbeda (Tasya Devi Dkk, 2022). Dalam konteks pendidikan, film dokumenter dan film sejarah dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif, memperkaya pengetahuan, dan memperdalam wawasan terhadap peristiwa dan fenomena sosial tertentu (Dwi Retno & Sari, 2019).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa menonton film juga dapat memberikan dampak negatif, apalagi jika ditonton dengan tidak bijaksana. Menurut (Yajid, F., 2023), menonton film secara berlebihan dapat memicu masalah kesehatan seperti obesitas dan gangguan tidur. Selain itu, film yang mengandung konten kekerasan dan dewasa dapat memengaruhi perilaku agresif dan perkembangan moral, terutama pada anak-anak dan remaja (Prastawa, 2023). Studi lain oleh Guatri. G. (2023) menunjukkan bahwa paparan konten negatif dapat mengurangi kerentanan terhadap kekerasan di dunia nyata dan mengubah persepsi terhadap norma-norma sosial yang dapat diterima.

Dari segi sosial, menonton film bersama dapat mempererat hubungan antar individu dan mempererat ikatan kekeluargaan atau persahabatan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan untuk diskusi dan refleksi bersama, yang dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman timbal balik (Garcia, 2020). Selain itu, film juga dapat berfungsi sebagai media hiburan yang membantu mengurangi stres dan memberikan pengungsi sementara dari tekanan kehidupan sehari-hari (Kumar, 2019). Hal ini sangat penting di dunia yang penuh tekanan saat ini, di mana hiburan dapat menjadi cara yang efektif untuk bersantai dan menenangkan diri.

Namun, mengandalkan film sebagai satu-satunya sumber hiburan juga membawa risiko sosial. Menurut Mubarak, F. S. (2022), konsumsi media yang berlebihan mengurangi interaksi sosial pada tatap muka dan mengisolasi individu dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan masyarakat yang sehat. Oleh karena itu, meskipun menonton film memiliki banyak manfaat, penting bagi individu untuk menyeimbangkan waktu menonton dengan aktivitas lain dan memilih konten yang tepat untuk mengoptimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif Ulfah, M. (2020). Dari uraian diatas penulis akan menyajikan pesan dakwah dari sebuah filem yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Pada Film "172 Days" Karya Nadzira Shafa"

METODE

Penelitian ini di buat menggunakan metode analisis dari sebuah film karya Nadzira Shafa yang berjudul 172 days, dari analisis itulah penulis berupaya mengambil sebuah pesan dakwah yang terdapat di film tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah menyajikan suatu gambaran mengenai pesan dakwah dari sebuah film 172 days. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menyajikan sebuah informasi dari analisis yang penulis lakukan. Penelitian kualitatif merupakan desain peneltian yang tidak menggunakan kuantitas angka-angka statistik merupakan penelitian kualitatif. (Subandi, 2011) Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data tambahan yang di ambil dari jurnal yang relevan dan riset-riset yang sudah ada sebelum penelitian ini disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Film 172 Days

Film "172 Days" bercerita tentang kisah cinta Zira dan Amir yang dikutip dari kisah nyata tentang perjalanan hijrah Zira. Zira adalah seorang gadis yang lahir dan besar jauh dari agama Islam. Zira merasakan ketidakadilan pihak sekolah terhadap kasus penuduhan dirinya mencuri oleh seorang anak pejabat. Karena hal itu Zira dan temannya yang bernama Niki memutuskan untuk keluar dari sekolah. Ia sering bergaul dengan Niki dan teman-temannya yang suka berpesta, meminum alkohol dan menggunakan narkoba.

Ketika berpesta Zira teringat dengan ayahnya yang sudah meninggal. Zira dengan nama lengkap Nadzira Shafa memutuskan untuk berhijrah dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Selama proses hijrah, Nazira Shafa mulai banyak belajar tentang agama dan sering menghadiri acara-acara pengajian. Suatu hari, Nadzira Shafa bertemu dengan seorang Ustad bernama Ameer Azzikra di tempat pengajian di masjid.

Perubahan Zira yang drastis ini menarik perhatian Ameer. Ameer adalah putra dari mendiang Ustadz Arifin Ilham, seorang ulama dan pendakwah yang sangat terkenal di Indonesia. Ameer adalah seorang pemuda yang sangat paham tentang agama dan memiliki akhlak yang mulia. Ameer pun mulai mendekati Zira. Dia mengajak Zira untuk ta'aruf dan

menikah. Zira pun menerima ajakan Ameer dan mereka pun menikah. Kehidupan pernikahan Zira dan Ameer sangat bahagia. Mereka saling mencintai dan saling mendukung.

Ameer selalu membimbing Zira untuk menjadi seorang muslimah yang baik. Namun, kebahagiaan mereka tidak bertahan lama. Ameer yang menderita penyakit Infeksi liver harus menjalani perawatan intensif di rumah sakit. Zira pun setia mendampingi Ameer selama masa-masa sulitnya. Akhirnya, Ameer menghembuskan nafas terakhirnya di usia yang masih sangat muda, 21 tahun. Kepergian Ameer meninggalkan duka yang mendalam bagi Zira. Meski begitu, Zira tetap tabah dan ikhlas menerima kepergian Ameer. Saya yakin Ameer telah pergi ke tempat yang lebih baik.

Fakta Dalam Film 172 Days

Mengutip dari detik.com yang ditulis oleh Nurmalia dengan judul Sinopsis Film Bioskop 172 Days dan 5 Fakta menariknya ada pula fakta menarik dari film 172 Days sebagai berikut:

Tabel.1.0

| No | Fakta Menarik | Keterangan |
|----|--|---|
| 1 | Diadaptasi dari Novel Best Seller | Film bioskop 172 Days terinspirasi dari novel karya Nadzira Shafa yang menceritakan pengalaman pribadinya dengan mendiang suami tercinta. Perempuan yang lahir di Karibia ini menikah di usia yang terbilang muda, yakni 21 tahun. pernikahannya dengan Ameer Azzikra disebutnya sebagai pengalaman yang sangat berkesan karena dia bisa hidup bersama laki-laki shaleh seperti suaminya itu. Nadzira menuliskan ceritanya bersama suami juga sebagai obat rindu jika suatu saat ia merindukan suaminya. Ia akan terus mengingat bagaimana kehidupannya bersama sang suami meski hanya sebentar |
| 2 | Diangkat dari Kisah Nyata | Semua cerita yang ada dalam film bioskop 172 Days diangkat dari kisah nyata Nadzira Shafa dan Ameer Azzikra. Mulai dari pertemuan mereka, kisah ta'aruf sampai menikah, hingga bagaimana ketika Ameer harus merengang nyawa karena infeksi liver yang dideritanya pada November 2021 silam |
| 3 | Pengambilan Vidio di tempat Kejadian Asli | Jika film lainnya melakukan syuting di tempat yang memiliki kemiripan atau bahkan tempat yang berbeda, tetapi di film bioskop 172 Days mereka melakukan syuting di tempat-tempat yang pernah dikunjungi langsung oleh Ameer dan Nadzira. |
| 4 | Dirilis pada hari mendiang Alm Ameer Azzikra | Film 172 Days pun sengaja dirilis tepat di hari ulang tahun Ameer Azzikra pada 23 November 2023. Film 172 Days ditayangkan pada hari ulang tahun Ameer sebagai bentuk memperingati hari ulang tahun mendiang Ameer Azzikra ke - 22 tahun |
| 5 | Dilakukannya wawancara kepada narasumber secara mendalam | Untuk menambah <i>chemistry</i> antara kedua karakter utama yakni Bryan Domani dan Yasmin Napper, keduanya melakukan penelitian mendalam dengan cara berdiskusi banyak dengan Nadzira Shafa. Hal ini dilakukan agar emosi yang tercipta dalam kehidupan aslinya, bisa ikut terlihat juga dalam versi film bioskopnya. (Nurmalia, 2023) |

Pesan Dakwah Film 172 Days

Secara bahasa dakwah dapat dimengerti sebagai sebuah seni dalam mengajak kedalam kebaikan. Banyak sekali metode dan pendekatan dakwah itu sendiri. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang serba canggih seperti saat ini. Film merupakan media yang banyak sekali peminatnya dari mulai kalangan kaum remaja hingga orang dewasa.

Dalam perspektif Alquran, komunikasi dakwah efektif (qaulan balighan) sangat dianjurkan. Kemampuan seorang penceramah atau da'i berkomunikasi secara efektif, dapat memengaruhi kebenaran pemikiran relatif para audience (hadirin) atau mustami' (pendengar). Al-Quran menegaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Islam harus disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada para pemeluknya untuk lebih dihayati dan diamalkan secara murni dan konsekuen. (Markarna, 2014)

Oleh karena itu penelitian ini menyajikan sebuah informasi mengenai dakwah dengan pendekatan film yang berjudul 172 days. Dalam hal ini terdapat sebuah pesan bahwa, dakwah itu dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Pesan-pesan dakwah juga bisa didengarkan oleh orang tua, anak remaja dan anak kecil. Oleh karena itu tentu banyak sekali media dakwah melalui pendekatan yang berbeda-beda. Pesan dakwah merupakan apa yang disampaikan oleh da'i (orang yang mengajak kedalam kejalan yang benar menurut Islam), untuk mengajak dan menyeru pada suatu kebaikan (amar ma'ruf) dalam ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan baik dari segi akidah, syariah, dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, da'i menggunakan dakwah bil-wqalam yaitu berdakwah dengan tulisan, yang di salurkan melalui media cetak seperti buku, majalah, koran, cerpen, dan novel. (Tri Astuti, 2024)

Tabel.1.1

| NO | Pesan Dakwah Dari Film | Keterangan |
|----|------------------------|---|
| 1 | Dakwah | Dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam |
| 2 | Pendekatan | Demi tersampainya sebuah pesan tentu hal yang paling utama adalah pendekatan yang tepat sesuai dengan keahlian dan profesi yang kita miliki. |
| 3 | Tujuan | Adanya film ini tentu bertujuan untuk memberikan suatu gambaran yang nyata, bahwa setiap umat manusia terlebih khusus umat beragama Islam pasti dapat kembali kepada Allah Swt, dengan jalur dan media-media yang tidak semua bisa dipukul rata. |
| 4 | Manfaat | Tentu banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari adanya film 172 days ini sebagai berikut: a. Menjalankan kewajiban dengan melaksanakan dakwah. b. Membuktikan bahwa dakwah tidak hanya dengan metode ceramah. c. Memberikan edukasi kepada para penonton. d. Dapat memberikan sebuah inspirasi bahwa dakwah bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan, keahlian dan profesi masing-masing individu. |

Dalam hal ini dapat ditarik sebuah pengertian bahwa berdakwah merupakan salah satu kewajiban ummat Islam melalui jalur dan media apa saja sesuai kemampuan dan keahlian manusia itu sendiri. Pada intinya dari kisah diatas adalah seburuk-buruk manusia

yang telah berbuat kemaksiatan, melanggar perintah Allah dan tidak menjalankan perintah-Nya, sangat berpotensi dapat kembali kejalan yang benar, sebab Allah Swt Maha Mengetahui dan Maha Pengampun.

SIMPULAN

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat Islam tidak diperbolehkan menghakimi orang-orang yang saat ini sedang bermaksiat, bergelimang dosa dan belum kembali kejalan yang benar. Sebab masih banyak kemungkinan untuk mereka kembali kepada Allah Swt, oleh karena itu kewajiban kita sebagai umat Islam hanya mengingatkan melalui dakwah. Secara Bahasa dakwah adalah mengajak, oleh karena itu pendekatan kita harus sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. Dalam hal ini media merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menyampaikan sebuah pesan. Terdapat banyak sekali keragaman di dunia ini, salah satu cara yang paling efektif dan efisien adalah, kita berdakwah dengan keahlian, kemampuan dan profesi yang sedang kita tekuni saat ini.

Seperti yang dilakukan oleh seorang sutradara yang bernama Hadra Daeng Ratu dengan mengangkat judul 172 Days. Dari kisah diatas perempuan yang nakal bisa menjadi wanita sholehah sebab di pertemukan dengan laki-laki yang sholeh, sehingga wanita tersebut dapat kembali kejalan yang benar. Tentu hal ini menjadi suatu inspirasi bagi kita umat Islam, bahwa tidak harus dengan metode ceramah di mimbar masjid dan mengadakan tablig akbar untuk kita berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Alan, and Elia Flurentin. (2024). "Efektifitas penggunaan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP." *Jurnal kajian bimbingan dan konseling* 1.1
- Daheri, M., Sarnoto, A. Z., Riyadi, S., & Prastawa, S. (2023). Dampak Permainan Kekerasan Online Terhadap Karakter Anak: Sistematis Literatur Review. *Journal on Education*, 5(4), 11791-11803.
- Efendi, P (2009). "Dakwah Melalui Film." *AL TAJDID* 1.2.
- Fikra, A., & Arifuddin, P. (2017). Film sebagai media dakwah Islam. *Journal of Islam and Plurality*, 2(2).
- Guatri, G. (2023). Analisis Representasi Visual: Kajian Kekerasan Simbolik dalam Film. *Journal of Religion and Film*, 2(2), 293-312.
- Guatri, G. (2023). Analisis Representasi Visual: Kajian Kekerasan Simbolik dalam Film. *Journal of Religion and Film*, 2(2), 293-312.
- Mubarok, F. S. (2022). Pemanfaatan New Media untuk Efektivitas Komunikasi di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(1), 28-42
- Kristiani. (Rabu, Juni Rabu, 09). *Pengertian Dakwah Menurut Bahasa Dan Istilah*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5599206/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah>: <https://www.detik.com>
- Markarma, A. (2014). Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni*, 1.
- Nurmalia, M. (2023, 29 November. 08:30 WIB Rabu). *Sinopsis Film Bioskop 172 Days dan 5 Fakta Menariknya*. Retrieved from <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7061333/sinopsis-film-bioskop-172-days-dan-5-fakta-menariknya>: <https://www.detik.com>
- Nabila, S., & Lisiswanti, R. (2017). DampakEksposur Layar Monitor Terhadap Gangguan Tidur Dan Tingkat Obesitas Pada Anak Anak. *Majority*, 6(2), 73-78.
- Natalie, Michelle Baby, Frendy Wirawan Putra, and Tasya Devi Rossafine. (2022). "Studi Tokoh Utama Film Mulan: Analisis Resepsi terhadap Hegemoni Maskulinitas." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4.1
- Sari, Dwi Retno. (2019). "Pesan Moral dalam Film Pendek# WanitaBesi Produksi Pantene Malaysia." *Skripsi UINSA Surabaya*.

- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia, Volume 11, No.2 / Desember*, 174.
- Tri Astuti, A. S. (2024). Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). *Jurnal ilmu sosial Humaniora dan Seni Vol. 2 No. 2 (2024): Edisi Januari - Maret*, 1.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher..
- Yajid, F. (2023). Analisis Dampak Negatif Penggunaan Handphone Terhadap Anak SD. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 01-10.